

Terakreditasi DIKTI Nomor: 21/E/KPT/2018

Nomor ISSN: 2442-3351

E-ISSN: 2580-0949

KELUARGA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

September 2018 Th. IV, Vol. 4, No. II

Keluarga terbit dua kali setahun pada edisi Februari dan September yang berisi kajian ilmiah dan hasil penelitian

PENERBIT
PROGRAM STUDI PKK FKIP
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL KELUARGA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

September 2018 Th. IV, Vol. 4, No.2

Daftar Isi	Hlm.
Pengaruh Pola Makan Terhadap Kecukupan Gizi Mahasiswa Asrama Kalimantan Utara di Yogyakarta Anavica Yunestia Naftali	83-89
Pengaruh Pengetahuan Makanan Instan Terhadap Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ely Murdiati	90-96
Motivasi Siswa Memilih Program Keahlian Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Esti Jannah, Widjiningasih	97-101
Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Keterampilan Menjahit Siswa Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Istikhomah	102-110
Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Tata Busana Jumariah	111-114
Pengembangan Media Power Point Menggambar Bagian-Bagian Tubuh Wanita Pada Mata Pelajaran Desain Busana Marsiani, Prapti Karomah	115-121
Pengembangan Modul Sulam Pita dan Variasinya pada Mata Pelajaran Menghias Busana Meylia Endah Dwi Pratiwi	122-130
Diversifikasi Tepung dalam Pembuatan Cake Terhadap Kesukaan Konsumen Miftahur Rohmah	131-136
Peran Pendidikan Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menghadapi Tantangan Zaman Nur Wahyuni	137-147
Implementasi Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan Yusrawati	148-154

KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA

Jumariah

ria-26663@yahoo.co.id

Dosen Akademi Kesejahteraan Sosial "AKK" Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Mendeskripsikan kesiapan kerja siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai *key instrument*, melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, Kesiapan siswa dalam bekerja di SMK N 6 Yogyakarta dapat dinilai baik. Dapat dilihat dari (a) kesiapan siswa dalam bidang pendidikan atau profesional, (b) kesiapan siswa dalam bidang sosial dan kerjasama atau hubungan dengan orang lain (c) kesiapan siswa dalam bidang sikap dan kepribadian. Kesiapan kerja siswa tersebut dapat dinilai sebagai bentuk keberhasilan dari SMK N 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan orientasi pendidikan kejuruan.

Kata kunci: *kesiapan kerja.*

ABSTRACT

This study was performed to describe students' working readiness using qualitative approach. In the data collection process, the researcher became the key instrument through observation, interview and documentation techniques.

Based on the research result, it's concluded that students' working readiness in SMK N 6 Yogyakarta was good. This was indicated by (a) students' readiness in the education or professional field, (b) students' readiness in the social field and cooperation or human relation (c) students' readiness in attitude and personality. Students' working readiness can be considered as the success of SMK N 6 Yogyakarta in providing learning consistent with the orientation of vocational education.

Key words: *working readiness.*

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 11, menyatakan bahwa pendidikan terdiri dari beberapa jenis, antara lain pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan tingkat menengah (dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional dirancang untuk menjembatani seseorang dengan dunia kerja, dan bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi individu yang produktif, mampu bekerja menjadi tenaga kerja, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja (Depdiknas, 2002).

Eksistensi ke depan dari SMK tidak dapat dilepaskan dari pembahasan situasi dan perkembangan dunia kerja, karena hakekat pendidikan kejuruan akan selalu terkait erat dengan dunia kerja. Tenaga kerja yang dapat memenuhi persyaratan produksi tersebut dapat dikatakan telah memiliki kesiapan kerja. Sustermeister (1969), mengatakan bahwa *"Education directly influences knowledge, whereas work experience,*

training and motivation directly influences knowledge and skill, mean while knowledge and skill directly influences ability to work, while the ability to work directly influences attitude towards work, and, in turn, the attitude towards work directly influences work productivity". Pendidikan secara langsung mempengaruhi pengetahuan, adapun pengalaman kerja, latihan, dan motivasi secara langsung mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan pengetahuan dan ketrampilan secara langsung akan mempengaruhi kemampuan kerja, dan selanjutnya kemampuan kerja secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perilaku kerja berpengaruh langsung terhadap produktifitas kerja.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa di satu sisi tersedia berbagai jenis pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja tetapi kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, dan sisi lain banyak tenaga kerja berpendidikan yang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperolehnya, antara lain ketrampilan/ keahlian yang dituntut oleh jenis pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut ditunjukkan

oleh tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja masih sangat rendah hanya 60% dari lulusan SMK yang dapat terserap lapangan kerja (Samsudi, 2008:1), dijelaskan pula bahwa lulusan SMK tersebut tidak semuanya bekerja sesuai dengan jurusan yang ditekuni semasa di SMK. SMK dengan tingkat keterserapan lulusannya di dunia kerja cukup signifikan dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan SMK lainnya yang sejenis adalah SMK N 6 Yogyakarta.

Permintaan tenaga kerja dari lulusan SMKN 6 mencerminkan kualitas lulusannya banyak diminati di bidang Industri Garment baik disekitar Jawa Tengah dan Nasional. Pihak perusahaan bahkan langsung mengadakan rekrutment ke sekolah tersebut dengan memberikan kemudahan dalam penjangkungannya.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang kesiapan kerja siswa bidang keahlian tata busana di SMKN 6 Yogyakarta. Kajian diarahkan pada upaya mengidentifikasi sejauhmana output pendidikan di SMKN 6 Yogyakarta berhasil menghasilkan siswa yang memiliki kesiapan diri untuk memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan dapat memperoleh data lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menggambarkan realita manajemen kelas yang dilakukan guru dan memahami bahasa lisan dan bahasa ekspresi atau menafsirkan tentang apa yang dilakukan guru pada saat mengajar di kelas. Data yang diperoleh berupa informasi, rekaman observasi, keterangan, dokumen dan hasil pengamatan lainnya tentang permasalahan yang diteliti.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang langsung terjun ke lapangan (kelas) melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Dali Golo (1984: 241), kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima mempraktekkan tingkah laku tertentu. Hal ini berarti kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai seseorang. Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil baik (Sofyan, 1986: 10).

Penelitian ini mengkaji kesiapan kerja siswa SMK pada 3 (tiga) aspek, meliputi kesiapan dalam bidang pendidikan atau profesional, kesiapan dalam bidang sosial dan kerjasama atau hubungan dengan orang lain serta kesiapan dalam bidang psikologis atau sikap dan kepribadian.

1. Kesiapan dalam Bidang Pendidikan atau Profesional

Arti dari profesi adalah bidang hidup ketika seseorang terjun untuk mengabdikan dengan seluruh kemampuan, keahlian dan minat, sehingga dapat diperoleh tempat dalam masyarakat, menentukan harga diri, kebanggaan dan nafkah untuk hidup. Tujuan persiapan ini adalah membekali diri dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam bidang tertentu. Untuk profesi yang menuntut pendidikan formal misalnya, maka persiapannya juga melalui pendidikan formal. Selain pendidikan untuk menjadi profesional dalam bidangnya, seseorang harus banyak berlatih mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya tersebut.

Penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan cara melakukan ujian formatif dan ujian sumatif pada akhir semester. Ujian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat siswa memperagakan cara mengambil ukuran badan, aspek yang dinilai berupa bagaimana siswa menerapkan prosedur kerja yang harus dihafalnya pada praktek yang sesungguhnya. Sedangkan ujian sumatif dilakukan guru pada akhir semester melalui ujian teori dan praktek, yaitu bagaimana mengembangkan pola pada model busana sesuai soal dan model yang diberikan, selanjutnya pola yang dibuatnya tersebut

dipraktekkan pada pembuatannya produknya.

Penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan cara pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, misalnya dari cara siswa memahami penjelasan guru atau cara menjawab pertanyaan.

Selain itu, penilaian atas aspek kognitif di SMKN 6 Yogyakarta dilakukan melalui ujian formatif dan ujian sumatif pada akhir semester. Ujian formatif lebih memuat evaluasi atas kemampuan siswa yang diukur ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan ujian sumatif memuat evaluasi atas penguasaan terhadap materi-materi yang telah diajarkan baik melalui ujian teori maupun praktek.

2. Kesiapan dalam Bidang Sosial dan Kerjasama atau Hubungan dengan Orang Lain

Di tempat kerja atau lembaga, seseorang umumnya tidak bekerja sendirian, tetapi bekerja sama dengan orang lain dalam regu atau tim. Hubungan ini membawa akibat besar dalam pelaksanaan tugas dan kerja sama. Persiapan ini mencakup belajar menerima orang lain apa adanya, berkomunikasi dengan baik, memulai persahabatan dengan orang lain, diikuti kemampuan mengembangkan dan memperdalam persahabatan tersebut serta mengatasi masalah-masalah yang muncul. Persiapan ini juga meliputi kerja sama yang baik, yang menuntut seseorang untuk belajar membiasakan diri dalam melihat hubungan dengan diri, tempat dan kerja sama antara lain, sikap yang tidak egois, tenggang rasa, terbuka terhadap saran dan pihak lain, tempat dan kerja orang lain, kesadaran bertanya dan berkomunikasi dengan baik berdasarkan rasa saling percaya.

Penilaian pada aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari yang dicatat secara khusus oleh guru, misalnya disiplin waktu, baik waktu mengikuti jam pembelajaran maupun disiplin dalam mengumpulkan tugas serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Selain itu juga kerapian hasil karya/ produk yang dibuat oleh siswa dapat dijadikan sebagai patokan untuk

menilai aspek afektif siswa. Penilaian afektif pada siswa dilakukan dengan cara mengamati pada perilakunya sehari-hari dan produk yang dihasilkan siswa dapat mencerminkan sikap afektif siswa.

Kegiatan praktek di kelas dapat menjadi salah satu tolok ukur kemampuan siswa dalam hal kemampuan bersosialisasi dan melakukan kerjasama dengan para rekannya di kelas. Dalam kegiatan praktek tersebut guru dapat mengamati secara langsung terhadap para siswa dalam melakukan kerjasama, kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompoknya. Kegiatan tersebut juga melatih siswa untuk terbiasa mengendalikan ego masing-masing dan lebih memilih untuk mengembangkan sikap tenggang rasa demi keberhasilan penyelesaian suatu tugas yang sedang dikerjakan.

3. Kesiapan dalam Bidang Psikologis atau Sikap dan Kepribadian

Setiap profesi mengandalkan sikap batin tersendiri. Idealnya, sikap itu ditumbuhkan dan dibina selama pendidikan. Sikap yang dibutuhkan antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, dapat diandalkan, mandiri dan berdisiplin diri. Persiapan ini juga mencakup pendewasaan emosi, perasaan, budi dan pikiran, kehendak dan motivasi, arah dan cita-cita serta tindak tanduk perilaku.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, peneliti dapat melihat bahwa saat guru mengajar, guru juga terlihat memberikan perhatian secara seksama kepada aktivitas segenap siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan penilaian atas proses yang dijalani oleh masing-masing siswa. Pendekatan tersebut lebih memungkinkan bagi para siswa untuk dinilai bukan sebatas pada produk yang dihasilkannya, melainkan juga pada proses yang dijalannya saat belajar di kelas.

Komponen penilaian bidang psikologis siswa dituangkan pada laporan hasil belajar siswa di SMKN 6 Yogyakarta. Dalam laporan tersebut disajikan hasil penilaian atas masing-masing siswa untuk aspek psikologis yang dilakukan melalui

ujian formatif dan ujian sumatif pada akhir semester. Berkaitan dengan pelaksanaan ujian formatif, ada kegiatan diskusi di kelas yang dapat menjadi dasar evaluasi atas kemampuan siswa di bidang psikologis. Dalam kegiatan tersebut, guru dapat melihat secara langsung tingkat keaktifan masing-masing siswa, kemampuan dalam melakukan presentasi, kemampuan menyampaikan gagasan serta bentuk partisipasi aktif lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam bidang pendidikan atau profesional.

Secara umum, aspek ini dinilai cukup baik yang dapat dilihat dari hasil penilaian atas masing-masing siswa untuk aspek kognitif yang dilakukan melalui ujian formatif dan ujian sumatif. Ujian formatif dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat siswa memperagakan cara mengambil ukuran badan, aspek yang dinilai berupa bagaimana siswa menerapkan prosedur kerja yang harus dihafalnya pada praktek yang sesungguhnya. Sedangkan ujian sumatif dilakukan guru pada akhir semester melalui ujian teori dan praktek, yaitu bagaimana mengembangkan pola pada model busana sesuai soal dan model yang diberikan, selanjutnya pola yang dibuatnya tersebut dipraktekkan pada pembuatannya produknya. Sedangkan ujian sumatif memuat evaluasi atas penguasaan terhadap materi-materi yang telah diajarkan baik

melalui ujian teori maupun praktek.

2. Kesiapan siswa dalam bidang sosial dan kerjasama atau hubungan dengan orang lain.

Secara keseluruhan aspek ini sudah menunjukkan kondisi yang relatif baik. Aspek ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari yang dicatat secara khusus oleh guru, misalnya disiplin waktu, baik waktu mengikuti jam pembelajaran maupun disiplin dalam mengumpulkan tugas serta dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Contoh kegiatan praktek di kelas dapat menjadi salah satu tolok ukur kemampuan siswa dalam hal kemampuan bersosialisasi dan melakukan kerjasama dengan para rekannya di kelas. Dalam kegiatan praktek tersebut guru mengamati secara langsung terhadap para siswa dalam melakukan kerjasama, kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelompoknya.

3. Kesiapan siswa dalam bidang psikologis atau sikap dan kepribadian.

Secara keseluruhan aspek ini dinilai sudah menunjukkan kondisi yang relatif baik. Aspek ini dinilai dari hasil penilaian bidang psikologis atas masing-masing siswa yang dilakukan melalui ujian formatif dan ujian sumatif pada akhir semester. Komponen penilaian bidang psikologis siswa dituangkan pada laporan hasil belajar siswa di SMKN 6 Yogyakarta. Dalam laporan tersebut disajikan hasil penilaian atas masing-masing siswa untuk aspek psikologis yang dilakukan melalui ujian formatif dan ujian sumatif pada akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Persentase Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*, diakses Pebruari 2014 dari www.bps.go.id.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Umum Pelaksanaan Akreditasi Sekolah*. Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah Nasional
- _____. (2003). *Pedoman Pengembangan Instrumen Dan Penilaian Ranah Psikomotor*. Jakarta: Tim penulis
- _____. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning-CTL)*. Jakarta: Tim penulis
- _____. (2002). *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Tim Pascasarjana UNY
- SMKN 6 Yogyakarta, *Profil Sekolah*, diakses Desember 2013 dari <http://smkn6jogja.sch.id>.
- Sofyan, Herminanto, 1992, *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*, Laporan Penelitian, Yogyakarta: IKIP.